

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal. matematika memuat objek untuk sarana berpikir ilmiah dalam memenuhi kebutuhan praktis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan tentunya harus memiliki berbagai pengetahuan salah satu diantaranya adalah matematika. Oleh sebab itu, Matematika diajarkan agar para peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, serta bersikap positif dan berjiwa kreatif. Matematika sangat berarti baik bagi peserta yang melanjutkan studi maupun tidak. Matematika memegang peranan sangat penting bagi perkembangan teknologi, karena dalam perkembangannya matematika banyak digunakan dalam bidang teknologi, tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Namun demikian, matematika dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja tetapi juga untuk perkembangan matematika itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di dunia ini. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan penuh dengan persaingan.

Kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Begitu pentingnya peranan matematika seperti yang diuraikan di atas, seharusnya membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun demikian, masih ditemukan bahwa ada siswa yang memandang mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan. Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi. Di satu sisi matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya nalar, berpikir logis, sistematis dan kreatif. Di sisi lain banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran matematika.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Upaya-upaya yang dimaksud di antaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar atau bahan ajar atau

buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya baik melalui pelatihan dan seminar. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Talaga Jaya melalui wawancara dengan kepala sekolah, salah satu guru matematika, dan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi diantaranya kurangnya kemauan siswa untuk belajar, pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang di anggap paling susah oleh siswa. Ini menyebabkan kurang berhasilnya pendidikan matematika khususnya di SMPN 1 Talaga Jaya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika pada materi segiempat di SMPN 1 Talaga Jaya ini, maka dilakukan tes pada siswa yang 1 tingkat lebih tinggi dari kelas yang akan diteliti yaitu kelas VIII yang telah mempelajari materi segiempat pada tahun ajaran sebelumnya. Siswa yang diberikan tes yaitu 2 siswa perwakilan setiap kelas VIII yang terdiri dari empat kelas, dengan hasil siswa mampu menjawab benar dari 25 butir soal diberikan hanya 1 siswa yang dapat menjawab sebanyak 17 benar dan lainnya hanya menjawab 14, 12, 12, 11, 10, 7 dan 8 jawaban benar. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi segiempat di SMPN 1 Talaga Jaya rendah. Hal ini diduga akibat dari penguasaan siswa untuk materi segiempat bermasalah.

Penyebab rendahnya peningkatan hasil belajar siswa adalah pada proses pembelajaran yaitu umumnya saat pembelajaran berlangsung hanya terpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang bergairah dalam menerima pelajaran. Ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berpartisipasinya siswa dalam pengajaran adalah karena penerapan model

pembelajaran yang kurang tepat. Padahal pemilihan model sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa, model pengajaran matematika yang diterapkan sejak awal hingga sekarang. Dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang mengajar cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah seperti yang telah diamati saat observasi di sekolah. Guru yang memegang kendali memainkan peran aktif, sementara siswa duduk menerima secara pasif informasi pengetahuan dan keterampilan siswa-siswa cenderung diam dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kretaitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang. Siswa yang tadinya kreatif dan kritis menjadi apatis karena suasana belajar dalam kelas kurang mendukung. Oleh karena itu guru matematika perlu memahami dan mengembangkan berbagai bentuk metode dan keterampilan mengajar dalam mengajarkan matematika guna membangkitkan minat belajar siswa agar mereka belajar dengan antusias. Lebih dari itu siswa juga merasa ambil bagian dan berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dianggap tepat adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Sesuai dengan pendapat Kurniasih (2016: 44) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan tipe *Picture and Picture* mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa

dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Berdasarkan pandangan diatas, peneliti merasa tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat di Kelas VII SMPN 1 Talaga Jaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada materi segiempat belum mencapai KKM
2. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling susah hal ini berpengaruh pada penguasaan siswa pada materi segiempat
3. Interaksi multi arah tidak terbangun untuk memberi hasil belajar siswa yang maksimal pada materi segiempat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi pada permasalahan perbedaan hasil belajar siswa pada materi segiempat yang di belajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung di SMPN 1 Talaga Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada materi segiempat khususnya persegi panjang dan persegi yang di belajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung di SMPN 1 Telaga Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tipe *picture and picture* dalam model kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada materi segiempat di bandingkan dengan pembelajaran tipe ceramah dalam model pembelajaran langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuannya, melatih keberanian menyampaikan ide atau gagasan baru, dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran matematika, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Juga memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran dengan model kooperatif tipe *picture and picture* yang penerapannya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas khususnya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat menjadi bahan referensi dan memberikan nuansa baru pada sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar matematika siswa.